

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Penerbitan**

Penerbitan buku melibatkan proses yang panjang dan berliku. Sebuah buku dapat sampai ke pembaca melalui kerja sama berbagai pihak, paling tidak melibatkan empat entitas: pengarang, penerbit, percetakan, dan distributor. Buku yang dimaksud dalam hal ini mencakup semua karya yang diterbitkan melalui proses penerbitan dan percetakan, seperti buku, majalah, buklet, dan sebagainya (M. Djuhro, 2021). Proses ini juga mencakup manajemen penerbitan yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan sasaran pasar.

Kata "penerbit" berasal dari kata "terbit", yang dalam bahasa Indonesia merujuk pada makna "muncul" atau "naik", yang memiliki arti yang serupa dalam bahasa Melayu. "Terbit" sering kali digunakan untuk menggambarkan kegiatan mengeluarkan dan mendistribusikan sesuatu, seperti surat kabar atau buku. Dalam konteks ini, "penerbit" merujuk pada individu atau perusahaan yang bertanggung jawab untuk menerbitkan buku, majalah, dan sejenisnya. Sebelumnya, penerbitan lebih sering dikaitkan dengan percetakan sebagai proses pembuatan fisik (manufacturing), dan belum berfungsi seperti sekarang ini sebagai promotor atau penggerak dari kata-kata yang tercetak.

Penerbit juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang melibatkan koordinasi berbagai pihak, seperti editor, pemeriksa aksara (proofreader), desainer, hingga tim pemasaran, guna menjamin kelancaran dalam produksi buku. Meskipun terdapat kemungkinan penurunan jumlah judul buku yang diterbitkan, permintaan terhadap ISBN (International Standard Book Number) di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia justru mengalami peningkatan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh semakin banyaknya penulis yang mengirimkan karyanya ke penerbit di luar Gramedia. Selain itu, sejumlah instansi pemerintah dan perguruan tinggi kini juga menerbitkan bukunya sendiri. Sejak tahun 2014, penerbitan dalam format digital mulai tumbuh, dan ISBN tidak hanya diberikan pada buku cetak, tetapi juga pada karya berbasis elektronik seperti e-book (FISIP, P. M. K. 2018).

Greenhood dan Gentry (dalam Keh, 1998) menyatakan bahwa awal mula industri penerbitan buku modern ditandai dengan diterbitkannya Forty-Two Line Bible karya Johannes Gutenberg. Sejak saat itu, buku mulai dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi secara luas dan cepat kepada masyarakat. Pada masa awal, proses penerbitan cukup sederhana; penulis akan langsung berhubungan dengan percetakan untuk menandatangani kontrak penerbitan dan penjualan karyanya. Namun, seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, industri penerbitan mengalami berbagai transformasi. Perkembangan alat-alat digital seperti komputer dan perangkat lunak modern turut mengubah proses produksi buku. Selain itu, perubahan kebutuhan pasar serta pergeseran generasi membuat industri ini harus beradaptasi agar tetap eksis.

Saat penjualan buku cetak mengalami penurunan, sebagian penerbit besar mengambil langkah strategis dengan mulai memproduksi buku dalam bentuk digital. Hal ini memunculkan kemunculan toko buku dan perpustakaan digital sebagai wadah distribusi baru. Meski demikian, meskipun industri buku elektronik mengalami pertumbuhan, kontribusinya terhadap pasar domestik masih kecil, yaitu hanya sekitar 2% (IKAPI, 2015). Di Indonesia sendiri, perkembangan industri penerbitan buku terus menunjukkan tren positif, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi dan budaya membaca. Banyak penerbit aktif yang terus menerbitkan karya-karya baru, baik dari penulis lokal maupun mancanegara.

### 2.1.1 Jenis Penerbitan Buku

Jenis-jenis penerbitan buku merujuk pada klasifikasi atau sistem dalam proses menerbitkan buku, yang biasanya didasarkan pada siapa penerbitnya, tujuan dari penerbitan itu sendiri, serta bentuk hubungan kerjasamanya dengan penulis. Secara umum, penerbit buku dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

#### a. Penerbitan Buku Umum

Jenis penerbit ini menasar audiens yang luas dan beragam, yang sulit untuk dipetakan secara spesifik. Sebagian besar karya yang diterbitkan berupa buku fiksi. Penulis yang sudah memiliki nama besar menjadi aset penting bagi penerbit umum. Penjualan tertinggi biasanya terjadi pada tahun pertama setelah peluncuran buku, karena periode tersebut bertepatan dengan masa promosi intensif dari pihak penerbit.

#### b. Penerbitan Buku Anak-Anak

Penerbit buku anak-anak cenderung mengandalkan judul-judul lama sebagai andalan, terutama karena banyak buku anak klasik yang terus dicetak ulang. Buku dalam kategori ini umumnya memiliki desain visual yang menarik dan penuh warna, agar sesuai dengan minat pembaca anak-anak. Karena biaya produksinya cukup tinggi, penerbit kerap menjalin kerjasama dengan penerbit lain, termasuk dari luar negeri, untuk menerbitkan ulang judul yang sama.

c. Penerbitan Buku Khusus

Kategori ini meliputi penerbit buku pelajaran untuk tingkat dasar dan menengah (sering disebut sebagai penerbit buku sekolah), penerbit buku universitas, serta penerbit karya ilmiah. Diperkirakan sekitar 65% penerbit di Indonesia berkonsentrasi pada penerbitan buku sekolah (termasuk buku anak-anak), sekitar 15% menerbitkan buku-buku untuk kalangan universitas, dan hanya sekitar 5% yang fokus pada buku ilmiah (berdasarkan ceramah Ketua IKAPI, Juli 1990).

## 2.2 Proses Penerbitan

Penerbit memegang peranan penting dalam keseluruhan proses produksi buku. Tanggung jawab ini mencakup penyuntingan naskah, perbaikan struktur, serta penyesuaian konten agar lebih terarah. Dalam aspek distribusi, penerbit juga menilai potensi penerbitan sebuah karya dan menjalin kolaborasi dengan penulis guna mengembangkan isi serta meningkatkan kualitas karya tersebut. Proses editing bertujuan memperjelas pesan, memastikan struktur teks logis, dan menghilangkan kesalahan tata bahasa, ejaan, serta aspek teknis lainnya agar naskah konsisten dan akurat.

Penerbit turut menentukan tampilan fisik buku, mulai dari desain sampul, tata letak isi, hingga pemilihan jenis kertas. Selain itu, penerbit menyusun strategi pemasaran untuk mempromosikan buku serta menjalin kerja sama dengan distributor agar buku tersedia di berbagai platform penjualan. Mereka juga bertanggung jawab atas perlindungan hak cipta dan pengelolaan perizinan terkait, serta mengatur aspek keuangan penerbitan, termasuk biaya produksi dan kepatuhan terhadap regulasi.

Dalam hal distribusi, Inara Publisher menggandeng PT. Cita Intrans Selaras sebagai mitra penjualan. Perusahaan ini memiliki jaringan distribusi nasional, meliputi toko-toko besar seperti Gramedia, Togamas, Social Agency Baru (SAB), Uranus, hingga Kinokuniya. Peran

penerbit mencakup seluruh tahapan, mulai dari pemilihan naskah hingga pemasaran, untuk memastikan buku yang diterbitkan berkualitas dan dapat diakses luas oleh pembaca.

## **2.2. Bahasa Indonesia Kompetensi & Literasi Berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) juga menuntut penyesuaian, seperti melakukan inovasi perangkat pembelajaran. Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai perangkat pembelajaran tidak hanya dipelajari saat sekolah dasar hingga menengah, tetapi dipelajari juga di perguruan tinggi. Mata kuliah Bahasa Indonesia diwajibkan di perguruan tinggi untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mahasiswa.

Buku yang berjudul *Bahasa Indonesia: Kompetensi & Literasi Berbasis MBKM* ini membahas tentang pengembangan keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara). Tidak hanya itu, buku ini juga mempelajari sejarah, kedudukan, dan fungsi Bahasa Indonesia itu sendiri. Adapun fokus mengenai kompetensi literasi digital bagi mahasiswa. Buku ini diharapkan dapat mengembangkan karakter, meningkatkan keterampilan berbahasa, berpikir kreatif dan kritis, serta kompetensi literasi digital pembacanya dengan berdasarkan pada kebijakan MBKM.

## **2.3 Inara Publisher**

Inara Publisher adalah Perusahaan Penerbit Buku yang berada di Kota Malang Jawa Timur. Anggota IKAPI Resmi dengan nomor keanggotaan No.306/JTI/2021. Hadir pada tahun 2021 sebagai penerbit alternatif yang memberi jaminan kemudahan dalam proses penerbitan. Perusahaan Penerbit Inara Publisher juga mendapatkan pengalaman menerbitkan buku yang begitu mudah, cepat dan berkualitas. Inara Publisher menyediakan layanan penerbitan, konversi karya ilmiah menjadi buku referensi-populer, pengurusan HKI dan ISSN/E-ISSN, digital E-book, pengadaan buku, jasa desain cover & layout, serta kerjasama event. Selain itu, Inara Publisher juga memiliki afiliasi percetakan dan distributor buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab di Inara Publisher, diperoleh informasi bahwa struktur divisi kerja di dalam penerbit ini mencakup sejumlah peran penting yang saling berkaitan, terutama dalam proses penyuntingan naskah. Salah satu peran kunci dipegang oleh tim Managing Editor, yang bertugas mengelola naskah mulai dari tahap

penerimaan hingga naskah tersebut diterbitkan dan sampai ke tangan pemesan. Hal ini menunjukkan bahwa tim Managing Editor memikul tanggung jawab signifikan dalam mengatur alur penerbitan naskah.

Selanjutnya, terdapat divisi layout yang bertugas menata tampilan naskah serta melakukan revisi bila diperlukan. Divisi ini berperan dalam menentukan susunan dan tata letak isi naskah yang akan diterbitkan, serta bertanggung jawab langsung kepada Manajer Inara Publisher. Selain itu, Inara Publisher juga memiliki divisi desain yang berfokus pada pembuatan desain sampul buku, berinteraksi dengan penulis, serta memproduksi materi visual seperti video dan foto produk. Tanggung jawab utama dari divisi ini meliputi pembuatan desain sampul, flyer promosi sesuai kebutuhan perusahaan, serta pengeditan konten visual. Divisi ini berada di bawah koordinasi kepala unit kreatif.

